

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk adalah semua orang yang mendiami suatu daerah dalam jangka waktu tertentu, dengan kata lain semua orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah tertentu selama lebih kurang enam bulan dengan tujuan menetap. Menurut UU.RI.No.10 tahun 1992 menyatakan bahwa penduduk adalah pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, maupun warga negara yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah negara pada waktu tertentu. Pertumbuhan penduduk sekarang ini terus meningkat dan itu menjadi pembahasan yang populer dan mencemaskan bagi negara-negara di dunia. Di Indonesia hal ini menjadi masalah besar dibandingkan negara lain, pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan baik ekonomi maupun sosial masyarakat, terutama peningkatan mutu kehidupan atau kualitas penduduk dalam sumber daya manusia yang dibarengi dengan besarnya jumlah penduduk yang tidak terkontrol.

Menurut sensus penduduk yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Nasional pada tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 yang terdiri dari 119.630.913 laki-laki dan 118.010.413 perempuan, laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 4,5 juta jiwa setiap tahunnya (www.bps.go.id). Hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke 4 di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Pertumbuhan penduduk seperti yang dikemukakan di atas dapat menimbulkan berbagai persoalan masalah. Permasalahan yang akan muncul yaitu tidak meratanya kepadatan penduduk antar daerah di Indonesia. Secara ekonomis, permasalahan yang muncul dari kondisi ini adalah, rendahnya produktivitas suatu daerah dengan kepadatan penduduk yang rendah dan tidak merata.

Salah satu upaya untuk menyelesaikan persoalan mengenai pertumbuhan kepadatan penduduk adalah dengan mengedepankan program keluarga berencana. Maka dari itu, Pemerintah Indonesia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga

Arif Zakaria, 2019

PENGUNAAN GOOGLE FORM SEBAGAI ALAT PENILAIAN PESERTA PELATIHAN TEKNIS PROGRAM PEMBANGUNAN KELUARGA (PENGELOLAAN BINA KELUARGA REMAJA) (STUDI PADA ANGKATAN II TAHUN 2019 PADA BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PERWAKILAN BKKBN PROVINSI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berencana Nasional (BKKBN) berusaha dengan salah satunya yaitu melakukan penekanan jumlah angka kelahiran dengan pengelolaan dan pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Pada dasarnya pengelolaan Program Keluarga Berencana (KB) Nasional adalah suatu upaya dalam bidang pembangunan yang tujuannya untuk mengatur tingkat kelahiran guna membangun keluarga sejahtera. BKKBN sebagai badan yang bertugas dalam pengendalian penduduk dan penyelenggaraan program keluarga berencana mempunyai petugas di tingkat daerah seperti desa sebagai penyuluh lapangan di tingkat daerah dalam menjalankan dan sosialisasi program keluarga berencana yaitu Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) adalah perangkat pemerintah daerah yang melaksanakan tugas dan fungsi pengelolaan, pergerakan dan pengembangan potensi, partisipasi masyarakat sesuai dengan tujuan kondisi dan kebutuhan program KB Nasional di tingkat desa atau kelurahan. PLKB mempunyai peranan sebagai pengelola gerakan dengan melibatkan seluruh potensi di wilayahnya baik potensi fisik dan potensi sosial ekonomi, agama dan budaya serta motivasi masyarakat setempat. Sebagai pengelola gerakan, menurut Sciortino (Dalam Karvianti, 2012, hlm. 363) PLKB harus memperhatikan kelengkapan unsur-unsur di dalam pengelolaan di tingkat desa/kelurahan agar pergerakan program KB dapat terlaksana dengan baik. Ada beberapa tugas pokok dari PLKB adalah menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sedangkan tugas tambahan PLKB adalah usaha peningkatan pendapatan keluarga Sejahtera (UPPKS) dan memberikan pembinaan kepada masyarakat, yaitu bina balita, bina keluarga remaja dan bina lingkungan keluarga (BKKBN, 2009).

Berdasarkan status kepegawaiannya, PLKB dibagi menjadi dua jenis yaitu PLKB yang berstatus PNS atau biasa disebut PKB (Penyuluh Keluarga Berencana) dan PLKB yang berstatus Non PNS. Secara keseluruhan tugas dari PLKB yang berstatus PNS dan yang Non PNS sama saja yaitu membawa misi

Arif Zakaria, 2019

PENGUNAAN GOOGLE FORM SEBAGAI ALAT PENILAIAN PESERTA PELATIHAN TEKNIS PROGRAM PEMBANGUNAN KELUARGA (PENGELOLAAN BINA KELUARGA REMAJA) (STUDI PADA ANGKATAN II TAHUN 2019 PADA BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PERWAKILAN BKKBN PROVINSI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

program Keluarga Berencana Nasional di tingkat daerah, namun dari segi wewenang PLKB yang berstatus PNS memiliki wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi dan pengembangan program KB nasional (Kepmenpan No. 120 tahun 2004). Sedangkan PLKB Non PNS hanya melaksanakan tugas dan fungsi pengelolaan, pergerakan dan pengembangan potensi, partisipasi masyarakat sesuai dengan tujuan kondisi dan kebutuhan program KB nasional di tingkat desa atau kelurahan.

Keberadaan PLKB dalam mensukseskan program KB nasional di lapangan harus selalu diikuti dengan berbagai kemampuan dan keterampilan untuk mengantisipasi tuntutan dan tantangan program KB dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Menurut BKKBN (Dalam Karvianti, 2012, hlm. 363) paling tidak memiliki 3 keunggulan yang diharapkan dapat mengakomodir perubahan-perubahan yang terjadi dalam program KB nasional, meliputi :

a. Kemampuan Berkomunikasi

PLKB sebagai agen dalam menyampaikan KIE kepada khalayak sasaran diharapkan mampu melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Indikatornya dapat dilihat dengan petugas yang paling piawai dalam melakukan trik komunikasi sekaligus mampu menerjemahkan pesan ke dalam bahasa yang akrab dengan khalayak setempat.

b. Kemampuan Bekerja dengan Data

PLKB dalam melaksanakan tugas bekerja berdasarkan peta dan data lapangan. Untuk itu proses pengumpulan, pengolahan, menyajikan dan memanfaatkan data kependudukan/keluarga, demografi dan kesertaan ber-KB merupakan satu perangkat kerja yang harus dikuasai PLKB serta data wilayah dan potensinya, termasuk data Tokoh Masyarakat setempat dan kondisi social budaya masyarakat setempat, juga sangat dikuasai oleh PLKB.

c. Kemampuan Membangun Jaringan/ Koordinasi dengan berbagai pihak

PLKB harus mampu membangun jaringan/koordinasi dengan berbagai pihak, tidak hanya unsur pemerintah seperti Camat, Kepala Desa, Koramil, Polsek, Puskesmas/Pustu, dan lain-lain, PLKB juga mampu mengembangkan jaringan

Arif Zakaria, 2019

PENGUNAAN GOOGLE FORM SEBAGAI ALAT PENILAIAN PESERTA PELATIHAN TEKNIS PROGRAM PEMBANGUNAN KELUARGA (PENGELOLAAN BINA KELUARGA REMAJA) (STUDI PADA ANGKATAN II TAHUN 2019 PADA BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PERWAKILAN BKKBN PROVINSI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, mengembangkan berbagai institusi dan kelompok kegiatan KB yang ada di wilayahnya.

Tentunya sebagai garda terdepan dalam program keluarga berencana nasional, PLKB perlu mempunyai kompetensi yang sudah di paparkan diatas yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja dengan data dan kemampuan membangun jaringan/koordinasi dengan berbagai pihak. Peningkatan kompetensi tersebut dirasa sangat perlu untuk PLKB Non PNS guna menjadikan PLKB Non PNS menjadi petugas yang siap dan berkompeten dalam misis program Keluarga berencana. Maka dari pada itu dalam upaya peningkatan kompetensi PLKB Non PNS, maka BKKBN menyelenggarakan pelatihan yaitu melalui salah satu bidangnya yaitu Bidang Pelatihan dan Pengembangan (Latbang). Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi, Bidang Pelatihan dan Pengembangan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengembangan. Bidang pelatihan dan Pengembangan BKKBN provinsi Jawa Barat mempunyai fungsi dalam memfasilitasi pendidikan dan pelatihan serta pengembangan pengendalian penduduk di tingkat Provinsi. Pelatihan merupakan salah satu fokus utama dari Bidang Pelatihan dan Pengembangan dalam upaya meningkatkan kompetensi salah satunya bagi PLKB Non PNS.

Menurut Karvianti (2012, hlm. 361) pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Pelatihan teknis Pengelolaan Bina Keluarga Remaja angkatan II dalam pelaksanaannya melakukan tes pada awal pelatihan (Pre-test) dan pada akhir pelatihan (Post-test) untuk mengukur pemahaman atau pengetahuan dari peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Tes ini berupa pemberian soal-soal mengenai materi yang akan di sampaikan pada saat pelatihan kepada peserta pelatihan. Pada tahun-tahun sebelumnya Alat itu media yang dipakai untuk soal-soal tes tersebut berupa ketikan dalam kertas dan di perbanyak lalu dibagikan kepada peserta. Namun pada tahun 2019, pada pelaksanaan tes di

Pelatihan teknis Pengelolaan Bina Keluarga Remaja angkatan II, Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Barat ingin memanfaatkan teknologi didalamnya. Melihat dari pengalaman pelatihan-pelatihan sebelumnya, penggunaan kertas dianggap terlalu konvensional dan memakan biaya yang lumayan di setiap pelaksanaan tesnya.

Menurut Winardi (2003, hlm. 179) efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (input) yang direncanakan dengan penggunaan masukan yang sebenarnya terlaksana. Sedangkan Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas dari penggunaan teknologi dalam pelaksanaan tes bagi peserta pelatihan, maka Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Barat dalam penilaian peserta pelatihan memutuskan untuk menggunakan *google form* sebagai alat penilaian.

Google form sendiri adalah salah satu aplikasi berupa template formulir atau lembar kerja yang dapat dimanfaatkan secara mandiri ataupun bersama-sama untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna. Aplikasi ini bekerja di dalam penyimpanan awan *google drive* bersama aplikasi lainnya seperti *google Sheet*, *google Docs*, dan pengayaan lainnya.

Template *google form* sangat mudah dipahami dan digunakan, serta tersedia dalam banyak pilihan bahasa. Syarat untuk menggunakannya hanya memiliki akun Google saja bagi pengolah atau pembuat form. Fungsi *google form* yaitu sebagai media untuk membuat survey online, memudahkan proses pembuatan soal untuk menampung jawaban sekaligus mengolah datanya. Selain itu, *google form* dinilai memiliki sistem yang ekonomis baik itu dari segi biaya dan waktu juga.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penggunaan *google form* dalam penyelenggaraan tes peserta pelatihan teknis Program Pembangunan Keluarga (Pengelolaan Bina Keluarga Remaja) angkatan II tahun 2019 di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya yaitu:

1. Tes peserta pelatihan harus dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta pelatihan.
2. Pada pelatihan di Bidang Latbang BKKBN Jawa Barat terdapat tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan.
3. Sebagian besar balai diklat di Jawa Barat sudah menggunakan alat berbasis online pada evaluasi peserta pelatihan
4. Baru pada tahun ini pelaksanaan evaluasi peserta pelatihan di Bidang Latbang BKKBN Jawa Barat menggunakan alat berbasis *online* yaitu *google form*.
5. Pengelola pelatihan harus menguasai penggunaan media yang dijadikan alat dalam tes peserta pelatihan.
6. Hanya sebagian kecil pengelola pelatihan di Bidang Latbang BKKBN Jawa Barat yang mampu menggunakan/mengoperasikan *google form* sebagai alat penilaian peserta pelatihan.
7. Peserta pelatihan berjumlah 30 orang dan berasal dari berbagai daerah serta latar belakang.

Dari identifikasi permasalahan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan menjadi “Bagaimana Penggunaan *google form* sebagai Alat penilaian Peserta Pelatihan Teknis Pengelolaan Bina Keluarga Remaja Angkatan II Tahun 2019 di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Barat?”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka terdapat pertanyaan penelitian yang dibuat yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pengelola pelatihan teknis program pembangunan keluarga (pengelolaan bina keluarga remaja) angkatan II dalam menggunakan *google form* sebagai alat penilaian?
2. Bagaimana kesiapan peserta pelatihan teknis program pembangunan keluarga (pengelolaan bina keluarga remaja) angkatan II dalam menggunakan *google form* sebagai alat penilaian?

Arif Zakaria, 2019

PENGUNAAN GOOGLE FORM SEBAGAI ALAT PENILAIAN PESERTA PELATIHAN TEKNIS PROGRAM PEMBANGUNAN KELUARGA (PENGELOLAAN BINA KELUARGA REMAJA) (STUDI PADA ANGKATAN II TAHUN 2019 PADA BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PERWAKILAN BKKBN PROVINSI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penggunaan *google form* sebagai alat dalam menilai kinerja peserta pelatihan teknis program pembangunan keluarga (pengelolaan bina keluarga remaja) angkatan II?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat menuliskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman pengelola pelatihan teknis program pembangunan keluarga (pengelolaan bina keluarga remaja) angkatan II dalam menggunakan *google form* sebagai alat penilaian.
2. Untuk mengetahui kesiapan peserta pelatihan teknis program pembangunan keluarga (pengelolaan bina keluarga remaja) angkatan II dalam menggunakan *google form* sebagai alat penilaian .
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan *google form* sebagai media dalam menilai kinerja peserta pelatihan teknis program pembangunan keluarga (pengelolaan bina keluarga remaja) angkatan II.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan *google form* sebagai alat penilaian peserta pelatihan yang diselenggarakan di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Barat
2. Secara praktis, Penelitian ini dijadikan bahan acuan bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama secara lanjut.
3. Bagi peneliti, Penelitian ini dijadikan awal untuk penelitian lebih lanjut dengan bekal setelah mendapatkan konsep, teori, serta wawasan pada penelitian ini.
4. Bagi lembaga Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat dari hasil penelitian ini dapat mengetahui penggunaan *google form* sebagai alat penilaian peserta pelatihan yang telah dilakukan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan karya ilmiah ini merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018.

Bab I :Pendahuluan.

Pada bab ini peneliti akan menguraikan terkait latar belakang pengambilan penelitian, identifikasi masalah dan perumusan masalah penelitian, manfaat serta tujuan dari penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka/Teoritis.

Pada bab ini peneliti akan membahas terkait yang menelusuri semua teori, jurnal, atau kajian/penelitian yang mendukung terhadap tema permasalahan penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian.

Pada bab III ini peneliti menguraikan pembahasan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, lokasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan analisa data.

Bab IV : Hasil Temuan Dan Pembahasan.

Pada bab ini peneliti akan membahas terkait hasil temuan penelitian, pembahasan, pengolahan data penelitian dan pengujian hipotesis serta hasil temuan meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Pada bab ini peneliti membahas terkait simpulan hasil temuan penelitian, implikasi dari hasil temuan penelitian, dan mengemukakan saran/rekomendasi dari hasil temuan penelitian.